

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu adalah makhluk yang unik, dengan sifat atau ciri khas yang membedakannya dari yang lain. Meskipun ada kemungkinan kembar secara fisik, namun secara psikis, setiap individu memiliki perbedaan yang signifikan. Saleh (2019:12) menyatakan bahwa perkembangan karakter tiap individu bervariasi, dipengaruhi oleh evolusi dan kerjasama, yang membuat setiap individu menjadi unik.

Kepribadian setiap individu memiliki karakteristik yang unik, sesuai dengan teori kepribadian yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki ciri-ciri yang khas dan spesifik. Berbagai aspek kehidupan manusia, seperti emosional, sosial, psikologis, dan sosiokultural, memainkan peran penting yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Keunikan kehidupan seseorang menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Karim (2020:41-42) menjelaskan bahwa individu secara alami mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda dan unik dalam kepribadian mereka.

Tidak ada dua individu yang sama kepribadiannya. Berbagai perbedaan individu memerlukan perlakuan khusus oleh guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Melalui pendidikan, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tingkat perkembangannya (Masya dan Tri, 2018:1).

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik secara aktif terlibat dalam pengembangan potensi diri mereka di berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, penting adanya peran guru sebagai contoh dan fasilitator dalam membangun serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Santoso dan Subagyo, 2016:40).

Belajar adalah proses berkelanjutan yang melibatkan perubahan tingkah laku antar unsur-unsur yang berbeda. Proses ini terus berlangsung sepanjang kehidupan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, emosi, dan sikap. Pada akhirnya, hasil dari proses belajar ini adalah perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Syofrianisda, 2018:11). Belajar merupakan suatu proses interaktif yang memerlukan upaya aktif dari individu yang terlibat, bukan sekadar perolehan pasif tanpa keterlibatan langsung dari pihak yang belajar.

Faktor-faktor tertentu memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan seorang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah gaya belajar siswa atau cara belajar yang mereka terapkan. Mengenai gaya belajar, beberapa ahli mengatakan bahwa cara belajar yang paling mudah dan cepat disebut dengan gaya belajar.

Prashign menekankan bahwa kunci sukses dalam belajar adalah memahami metodenya, guru diharapkan dapat menerima dengan bijak kelebihan dan kekurangan setiap siswa, dan sebisa mungkin mengakomodasi preferensi pribadi dalam setiap situasi belajar (Huliselan dan papillaya, 2016:57). Dengan

mengetahui pola dan perilaku siswa, guru dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pencapaian tujuan pendidikan salah satunya, yaitu mengidentifikasi model pembelajaran atau gaya belajar yang berbeda pada siswa.

Gaya belajar merujuk pada cara individu memproses dan mengelola informasi baru selama belajar, mencakup variasi dalam pemahaman setiap orang terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pencapaian tujuan tentunya terdapat komponen-komponen yang menunjang gaya belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Rahmati dan Sari (2018:63), gaya belajar merupakan ciri perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relatif stabil pada siswa. Kolb menyatakan bahwa gaya belajar yang dipilih oleh individu mencerminkan cara paling cepat dan efektif di mana seseorang menerima informasi dari lingkungan.

Penelitian ini melakukan observasi di SMP Negeri 27 Medan, menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk memudahkan analisis terkait hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII yaitu: mengamati proses belajar dikelas VII-4,VII-5, Selama dua les berlangsung, mengamati kelas VII-4,VII-5,VII-8,VII-9 saat belajar mengamati saat belajar , mengamati siswa kelas VII-4,VII-5,VII-8,VII-9 saat berinteraksi siswa dengan guru yang ada di SMP Negeri 27 Medan dan mengamati gaya belajarnya masing- masing kelas VII-4,VII-5,VII-8,VII-9.

Berdasarkan hasil Observasi dengan salah satu guru kelas VII di Sekolah (SMP) Negeri 27 Medan bahwa Gaya belajar siswa kelas VII ini masih kurang baik, Saat ini banyak diantara mereka yang tidak mengenali gaya belajarnya sehingga siswa masih mengalami kesulitan yang besar dalam memperoleh materi

dan tugas- tugas yang diberikan yang sama guru. Tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama, ada pula yang ingin belajar secara aktif, yaitu belajar mencari informasi diluar, melihat internet / membaca buku, namun ada juga yang menyukai metode belajar daring (dalam jejaring).

Gaya belajar memiliki signifikansi psikologis yang besar dalam konteks pembelajaran. Hal ini merupakan faktor kunci yang memengaruhi dinamika proses belajar-mengajar. Asumsi ini sesuai dengan pandangan Sehartian (2018:259) yang berpendapat bahwa gaya belajar merupakan ciri perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena gaya belajar bukan merupakan indikator yang relatif stabil tentang bagaimana individu belajar berinteraksi satu sama lain dan bertindak dalam lingkungan belajar.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, faktor baik internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini mencakup serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi yang mendorong individu untuk mau melakukan suatu tindakan. Meskipun faktor-faktor eksternal dapat merangsang motivasi, namun motivasi sebagian besar berasal dari dalam diri individu. Faktor lingkungan juga dapat menjadi pendorong eksternal yang memengaruhi motivasi belajar seseorang (Emda, 2017:175).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang dicirikan oleh keinginan internal untuk mencapai suatu tujuan. Reaksi yang mendorong muncul dari kebutuhan untuk mencapai prestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan manusia berusaha, berkeinginan dan ingin mencapai prestasi akademik yang tinggi (Muhammad, 2016:1).

Hubungan antara motivasi dan proses belajar bersifat saling mempengaruhi. Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen dan dapat terjadi melalui latihan atau penguatan dengan tujuan mencapai suatu target tertentu. Motivasi belajar sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar tertentu, sekaligus dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan hal ini menciptakan semangat untuk belajar (Rasto dan Rike, 2019:81).

Sadirman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan umum yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, memastikan kelangsungan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan mata pelajaran (Aspin, 2018:88). Karena motivasi memegang peranan dalam pembelajaran, Maka setiap guru perlu memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa guna mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.

Motivasi setiap orang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: keteguhan dalam menghadapi tugas, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai permasalahan, lebih suka bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, tahu bagaimana mempertahankan pendapat, tidak membiarkan semuanya berjalan lancar (Uno, 2016:23). Faktanya, untuk memperbaiki administrasi khususnya di SMP Negeri 27 Medan, siswa harus mengetahui gaya belajarnya jika ingin belajar dengan sungguh-sungguh. Karena untuk mencapai tujuan belajar, siswa harus mengetahui gaya belajarnya sebagai motivator belajar.

Faktor yang memengaruhi gaya belajar dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi fisik, keadaan psikologis, dan

tingkat kelelahan. Di sisi lain, faktor eksternal berkaitan dengan keluarga, sekolah dan lingkungan (Sari dkk, 2019:95).

Peranan konselor dalam motivasi belajar siswa disekolah adalah agar konselor lebih serius dalam menjalankan perannya sebagai guru yang baik dengan cara membimbing siswa dalam bentuk layanan informasi konseling, konselor dapat melakukan kerjasama antara lain dengan orang tua siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang “ **Hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam kegiatan belajar
2. Gaya belajar siswa masih sulit menerima materi yang diberikan guru
3. Gaya belajar masih belum bagus
4. Motivasi siswa sangat rendah
5. Peran guru Bk dalam motivasi belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian adalah “Pada Hubungan Antara Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestik Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 27 Medan T.A 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang, identifikasi masalah serta pembahasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah pada penelitian yaitu “Apakah Ada Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Medan Ajaran 2022/2023?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling terkait dengan hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, untuk mengetahui kebutuhan siswa tentang gaya belajar dan motivasi belajar kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam membuat pertimbangan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- b. Bagi Guru BK

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru BK, membantu mereka dalam mengetahui masalah-masalah yang

dihadapi siswa, terutama terkait dengan gaya belajar dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan penting, terutama terkait dengan gaya belajar dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar siswa.

